J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang

Maulidatul Hidayati[1], Nur 'Azah[2]
[1,2]Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail: maulidatulhidayati11@gmail.com[1], azahnur31@gmail.com[2]

Article History:
Received: 28 September 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 15 Oktober 2024

Keywords: *Furudhul Ainiyah Movement, Early Childhood Character.*

Abstract: *Character development from an early age is crucial, as this period is a golden age where children easily imitate. Educational institutions, such as RA An-Nur Keras Diwek Jombang, have implemented the Furudhul Ainiyah Movement (GEFA) program to support the character formation of young children. This study focuses on examining the implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors of GEFA at the institution. The research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that GEFA was implemented through careful planning and scheduled execution, both inside and outside the classroom. Evaluation was conducted in the classroom and at the madrasah through observation and evaluation meetings. The supporting factors include adequate facilities, experienced teachers, as well as support from parents and a religious environment. The inhibiting factors include the pandemic, which led to Home Learning (BDR), and damaged supporting facilities such as the sound system.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat indah dengan masyarakat yang ramah dan beretika. Namun, belakangan ini masyarakat Indonesia banyak melakukan perilaku buruk, seperti: tawuran pelajar, bullying, korupsi, penculikan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, dan lain-lan. Perilaku terseperti ini membuat anggapan baik masyarakat Indonesia menjadi hilang. Tidak dapat disangkal bahwa pasti ada masalah dalam hidup. Namun, banyaknya kasus menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala kemerosotan moral atau kemerosotan karakter.

Karakter sebagai sebutan untuk beberapa ciri pribadi, antara lain: perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai, dan pola pikir. Menurut Loren Bagus, karakter adalah sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang ada pada setiap individu.[2] Karakter seseorang terbentuk sebagai hasil dari kebiasaan sehari-hari yang berupa sikap atau perkataan terhadap orang lain. Sesuai dengan pendapat Bije Widjanjanto dalam bukunya Syamsul Kurniawan bahwa kebiasaan terbentuk dari tindakan yang berulang- ulang.[3] Tindakan yang sering dilakukan dalam jangka waktu lama, akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan spontan.

Memiliki akhlak mulia dapat diwujudkan salah satunya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia mendapat sambutan baik dari pemerintah, salah satunya adalah dalam program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo. Menurut Joko Widodo, pendidikan karakter sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan. Menurut Mendikbud, "Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sebagai pondasi dan ruh dalam pendidikan". Dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), ada empat aspek yang harus dilaksanakan denga utuh dan menyeluruh yaitu: akal (literasi), akhlak, olah rasa, dan kinestetik. Integrasi proses pembelajaran intrakulikuler, kurikuler, ekstrakulikuler di sekolah yang dapat dilaksanakan dengan berbasis pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas di luar sekolah.[8] Ada lima nilai dalam PPK yaitu agama/religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.[9] Jadi, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya penyampaian nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu kehidupan yang lebih baik bagi umat manusia. Pendidikan karakter sangat berhubungan dengan pendidikan Islam. Dalam Islam ada tiga nilai utama, yaitu: akhlak, adab, dan keteladanan. Implementasi akhlak dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan teladan bagi setiap muslim, karena segala tingkah lakunya mencerminkan karakter yang sesuai dengan al-Qur'an.

Salah satu tujuan Rasulullah SAW diturunkan ke bumi yaitu untuk pembentukan serta perbaikan akhlak manusia. Sebagai umat manusia khususnya umat muslim harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan yang baik, karena kemuliaan akhlak beliau tidak diragukan lagi, serta senantiasa selalu dijaga oleh Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mendukung anak usia dini memiliki karakter yang dicontohkan Rasulullah SAW maka, sejak usia dini seharusnya sudah dibekali dengan pendidikan karakter. Jika, anak usia dini sudah mendapatkan pendidikan karakter maka, seperti mendidik agar anak tersebut menjadi mukmin yang sempurna.

Ketika usia dini mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat didukung agar dapat berkembang dengan baik. Kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. Anak yang mendapatkan pembinaan intensif dan optimal sejak dini akan lebih mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dan optimal di masa depan. Untuk anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan sejak dini tentu akan kurang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya di masa depan.

Usia *play group* atau Taman Kanak-kanak (TK) pasti memiliki kurikulum dan target. Namun, karena tuntutan aturan formal maka, guru akan menilai perkembangan anak secara kasar, berdasarkan pada kemampuan yang dikuasai anak selama waktu tertentu. Misalnya terdapat kurikulum mewarnai, kadang tidak semua anak masuk pada fase tersebut. Sehingga, akan ada beberapa anak menolak untuk mewarnai. Selain itu, masa anak-anak adalah masa meniru. Jadi, jika guru atau orang terdekat memberikan banyak contoh yang baik maka, semakin banyak hal positif yang akan tertanam pada ingatan anak usia dini. Oleh karena itu, sangat tepat untuk membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter salah satunya melalui lingkungan madrasah.

Gerakan *Furudul Ainiyah* (GEFA) merupakan gerakan madrasah untuk pembentukan anak usia dini sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Gerakan ini merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang yang wajib bagi masing-masing anak yang di madrasahnya menerapkan program GEFA. Pelaksanaan GEFA membutuhkan koordinasi, integrase, dan sinkronisasi antara madrasah, orang tua, anak usia dini, masyarakat, dan bekerjama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung terlaksananya program GEFA.

Adanya surat edaran tersebut menunjukkan bahwa, tidak semua Raudhatul Athfal menerapkan program GEFA di lembaga madrasahnya. Hal tersebut karena, disesuaikan dengan

potensi yang ada di lembaga madrasah masing-masing. Salah satu RA yang melaksanakan Gerakan *Furudhul Ainiyah* di Jawa Timur adalah RA An-Nur Keras Diwek Jombang. Madrasah ini menyelenggarakan program *Furudhul Ainiyah* sejak tahun 2008. Karena, kepala sekolah RA tersebut selalu menekankan pada pendidikan keagamaan di RA sejak RA mulai berdiri. Sehingga, dengan adanya program tersebut maka RA An-Nur Keras Diwek Jombang memilih untuk menerapkan Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA), karena RA tersebut sudah terbiasa dengan *Furudhul Ainiyah* sehingga, tinggal melanjutkan program tersebut.

Program Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) sangat perlu dilaksanakan di RA An-Nur Keras Diwek Jombang karena, awalnya anak usia dini RA An- Nur berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga, hanya beberapa anak saja yang sudah belajar mengaji dengan orang tuanya. Oleh karena itu, agar anak usia dini yang lain juga bisa mengaji dan yang sudah bisa mengaji agar semakin lancar maka, diadakan program Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) di RA An-Nur. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa program tersebut dilakukan dengan pembiasaan, seperti: di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai terdapat kegiatan RA bertadarus, anak usia dini diajak bertadarus surat-surat pendek. Surat yang dibaca adalah surat an-Nas hingga surat al-‘Ashr, setelah bertadarus anak usia dini diajak membaca sholawat nabi yaitu sholawat badar dan sholawat nariyah. Khusus hari Sabtu, Minggu dan Senin terdapat ekstrakurikuler berupa membaca Iqra’ dan masih banyak lagi kegiatan Gerakan *Furudhul Ainiyah* yang dilaksanakan di RA tersebut. Beberapa kegiatan yang terdapat pada Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) juga dinilai oleh guru dan dimasukkan pada penilaian raport, agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana kemampuan putra-putrinya.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan meneliti tentang “*Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang”.*

LANDASAN TEORI

Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA)

Kata *Furudhul Ainiyah* berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Furudhul dan Ainiyah*. *Furudhul* berasal dari kata *faradha* yang artinya menetapkan atau mewajibkan, sedangkan lafadz *ainiyah* berasal dari kata *'ain* yang artinya individu. Dengan demikian *Furudhul Ainiyah* adalah kegiatan-kegiatan bersifat wajib yang dilakukan oleh setiap individu atau anak usia dini. Program GEFA merupakan penguatan dari beberapa pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab. Namun, untuk di tingkat Raudhatul Athfal penyebutannya bukan pelajaran Pendidikan Agama Islam melainkan Nilai Agama dan Moral, yang pada intinya memiliki beberapa kesamaan, sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal. Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter anak usia dini melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi dalam diri anak usia dini dengan cara menyelaraskan olahraga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati yang sesuai falsafah hidup pancasila dan ajaran dalam agama Islam. Sehingga, sangat diperlukan dukungan dan keikutsertaan dari berbagai pihak lain untuk kerja sama, seperti: madrasah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari program Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA).

Evaluasi Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA)

Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa inggris *evalution.* Kata *evalution* berasal dari *value* yang berarti nilai. Kata *evalution* diterjemahkan dengan penilaian. Sehingga antara penilaian dan evaluasi dapat dipandang sebagai semakna. Menurut pandangan Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi adalah proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek agar bisa memberikan panduan bagi pembuatan keputusan, melayani kebutuhan akan akuntabilitas, dan memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat di dalam suatu objek.

Pembentukan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat/menempel kuat di atas benda yang diukir. Untuk menghilangkan ukiran berarti menghilangkan benda yang diukir. Oleh sebab itu, ukiran melekat dengan sangat kuat dengan bendanya. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, sifat, temperamen, dan watak.

Karakter menurut Islam disebut dengan akhlak. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Allah SWT dan terhadap sesama.

Menurut Ratna Megawangi, karakter dan moral adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di *dive* oleh otak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah yang akan dikaji oleh peneliti maka, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau disebut dengan *interpretative research, phenomenological research, dan naturalistic research*. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individu dan pemikiran secara kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus atau *case study* ialah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas, baik kasus individu, keluarga, atau suatu organisasi.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yaitu pengumpulan data dari alam (*natural setting*) sebagai data pokok/inti. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menemukan secara menyeluruh serta utuh mengenai implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang, evaluasi implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang dan faktor pendukung serta penghambat Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku

dari informan. berkaitan dengan Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang. Data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda- benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman- rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.

Menurut Lofland yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karangan Lexy J. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nur Keras Diwek Jombang

Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) merupakan salah satu gerakan membangun madrasah, yang bertujuan membentuk karakter anak usia dini sebagai individu yang berkepribadian Islam. Di RA An-Nur Keras Diwek Jombang program GEFA dilaksanakan dalam bentuk SKUA (Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang sudah dibuat sejak tahun 2008 oleh kepala Raudhatul Athfal kala itu yaitu almarhumah ibu Alfiyah, A.Ma dengan tujuan dapat memperbaiki karakter anak usia dini. Saat itu banyak anak usia dini yang belum bisa mengaji, sholat karena usia mereka masih sangat kecil dan juga belum banyak yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pada saat itu.

Program GEFA yang berbasis SKUA di RA An-Nur untuk menguatkan kurikulum nilai moral dan agama yang telah diajarkan di Raudhatul Athfal. Temuan peneliti ini sesuai dengan teori buku pedoman GERAMM tetapi belum sempurna, karena program GEFA di RA An-Nur ini telah ada, sebelum Kanwil Provinsi Jawa Timur membuat dan mensosialisasikan program GEFA tersebut. Dalam implementasi GEFA memiliki struktur program yang berisi program dilaksanakan dengan berjenjang, disesuaikan dengan ekosistem madrasah, serta penguatan kapasitas guru. Kemudian memiliki struktur kurikulum dimana program SKUA tersebut tidak merubah kurikulum, namun hanya memperkuat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk mewujudkan implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang, mencakup perencanaan dan implementasi.

1. Dalam perencanaan meliputi:
    a. Mengadakan rapat antara yayasan, guru dan kepala sekolah
    b. Menyiapkan sarana dan prasarana
2. Dalam implementasi Furudhul Ainiyah mencakup:
    a. Materi *Furudhul Ainiyah* untuk kelompok belajar A dan B sama
    b. Dilaksanakan dengan terjadwal, sehingga terdapat pembiasaan harian dan pembiasaan mingguan
    c. Untuk pengenalan awal surat pendek, sholawat, doa sehari-hari, asmaul husna, praktek sholat, bacaan adzan dan iqomah anak usia dini mendengarkan dan menirukan guru.
    d. Implementasi pembiasaan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.
    e. Implementasi pembiasaan di dalam kelas seperti hafalan surat pendek dan doa harian dibimbing oleh guru kelas masing-masing dan pembiasaan yang dilakukan ketika pagi hari sebelum masuk kelas yaitu materi GEFA yang diberikan ketika berbaris dengan dipimpin satu guru dan guru lainnya mendampingi anak usia dini.

f. Anak usia dini diharapkan sesuai dengan visi dan misi RA An-Nur yaitu beriman dan berakhlakul karimah.

Hasil temuan tersebut menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ziyanatul Walada di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang, bahwasannya Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter siswa dilakukan untuk memperkuat kurikulum Pendidikan Agama Islam. Menurut hasil temuannya, program GEFA tersebut diharapkan selain untuk menambah pengetahuan di bidang agama juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Namun, untuk di tingkat Raudhatul Athfal kurikulum tersebut bukan dinamakan Pendidikan Agama Islam melainkan dinamakan Nilai Moral dan Agama, yang memiliki persamaan dengan Pendidikan Agama Islam. Program GEFA yang dilaksanakan di RA An-Nur juga memiliki tujuan yang sama yaitu, agar anak usia dini mengenal agamanya sejak dini. Sehingga, harapannya anak usia dini akan memiliki karakter religius dan dapat mengamalkannya pelan-pelan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum mengimplementasikan suatu program dimulai terlebih dahulu dengan penetapan tujuan yaitu menggunakan analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut dalam implementasi GEFA yang dilaksanakan di RA An-Nur Keras

Diwek Jombang dilakukan dengan perencanaan sebagai berikut: mengadakan rapat antara yayasan, guru serta kepala sekolah dan menyiapkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti membuat materi GEFA, membuat jadwal implementasi GEFA, menyediakan poster-poster dan perlengkapan yang berkaitan dengan program GEFA sebagai pendukung. Selain itu, program GEFA dibuat tidak untuk merubah kurikulum yang sudah ada, akan tetapi untuk menguatkan kurikulum yang sudah ada.

Dalam implementasi GEFA di RA An-Nur dilakukan dengan terjadwal yaitu harian dan mingguan. Hal ini menguatkan *research* Siti Kharisma Dwiyanti yaitu Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MTSN 1 Jombang. Siti Kharisma menyebutkan bahwa program GEFA yang dilaksanakan di MTS N 1 Jombang ada yang dilaksanakan dengan terjadwal dan ada yang tidak terjadwal. Implementasi yang terjadwal ada yang dilaksanakan harian, mingguan dan bulanan. Hal tersebut senada dengan yang dilaksanakan di RA An-Nur yaitu dengan terjadwal. Kegiatan terjadwal seperti kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari seperti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas dengan melafalkan Al-Fatihah serta artinya, syahadat serta artinya, sholawat burdah, doa sebelum belajar dan asmaul husna, menyanyikan rukun Islam. Kemudian, dilanjutkan di kelas sebelum pelajaran melakukan pembiasaan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek. Sedangkan kegiatan mingguan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu anak usia dini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu membaca iqro' dan hari Kamis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah praktek sholat, adzan dan iqomah.

Dalam awal implementasinya tidak semua anak usia dini langsung bisa mengikutinya, namun pelan-pelan guru melafalkan doa harian, sholawat dan surat yang dilafalkan setiap hari. Selain itu, anak usia dini banyak yang belum bisa membaca. Sehingga, guru menjadi contoh untuk anak usia dini tersebut. Guru yang melafalkan setiap harinya menjadikan anak usia dini semakin sering mendengarkannya sehingga, anak usia dini pelan-pelan menjadi hafal dan anak usia dini merupakan peniru yang handal. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida bahwa :

> "Anak usia dini suka meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua dan orang terdekatnya, dia belum bisa memilih hal yang ditiru tersebut baik atau tidak. Oleh karena itu, orang tua dan orang terdekat seharusnya memberikan contoh perilaku dan ucapan yang baik pada anak usia dini,

agar anak usia dini juga menirukan perilaku dan ucapan yang positif yang dilakukan oleh orang tua dan orang terdekatnya.

Jadi, dengan guru memberikan contoh tersebut juga akan mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting peran orang tua, guru dan orang di sekitar untuk memberikan contoh yang baik kepada anak usia dini. Hal tersebut menguatkan pendapat Thomas Lickona dalam jurnalnya Hilda Ainissyifa bahwa:

> "Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseoranSg melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya".

Dalam implementasinya guru juga mengajak anak usia dini untuk bernyanyi seperti bernyanyi rukun Islam. Ketika berbaris anak usia dini juga diajak menggerakkan badan agar mereka tidak bosan ketika pembiasaan GEFA dan dalam mencontohkan gerakan sholat dengan menunjukkan alat peraga untuk menarik perhatian anak usia dini dan sejalan dengan hal tersebut Muhammad Fadhlilah dan Lilif Mualifatu Khorida bahwa:

> "Anak usia dini paling suka bermain, sehingga dalam pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan sambil bermain. Oleh sebab itu, untuk lembaga pendidikan anak usia dini pembelajarannya sambal bermain. Hal tersebut dilakukan agar anak usia dini tidak jenuh, malas dan bosan sehingga tetap mengikuti pembelajaran."

Materi *Furudhul Ainiyah* untuk kelas A dan B adalah materi yang sama, namun terkadang tingkat pencapaiannya berbeda-beda karena disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Materi GEFA di RA An- Nur adalah doa sehari-hari, membaca asmaul husna, syahadat dan artinya, sholawat burdah, surat-surat pendek, rukun Islam, praktek sholat, adzan dan iqomah. Membaca doa sehari-hari adalah cerminan dari adab. Misalnya adab ketika hendak makan selain cuci tangan maka, harus baca doa terlebih dahulu. Menurut KH. Hasyim Asy'ari bahwa:

> "Moralitas (*al-adab*) merupakan aspek terpenting dalam menilai tingkat pemahaman anak usia dini terhadap aspek *tauhid*, yang direfleksikan dengan ketundukannya kepada hukum yang berlaku di masyarakat dan dilaksanakan nilai-nilai keimanan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak usia dini dalam pendidikan harus diberikan materi pembelajaran yang akan mengarahkannya untuk bertindak secara baik dalam melakukan interaksi dengan anggota masyarakat lain. Hal ini menunjukkan pentingnya pembiasaan nilai-nilai dalam diri anak usia dini melalui pemberian materi akhlak".

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini adalah dengan melakukan perencanaan dan implementasi. Oleh karena itu Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) di RA ini sangat relevan untuk dilaksanakan untuk membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.

Evaluasi Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nur Keras Diwek Jombang

Mengevaluasi pencapaian hasil perkembangan anak usia dini adalah satu tugas guru di RA An-Nur Keras Diwek Jombang sebagai konsekuensi logis dari perencanaan dan implementasi program GEFA yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi program GEFA yang ada di RA An-Nur Keras Diwek Jombang dalam bentuk Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) digunakan untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan program GEFA tersebut dalam membentuk karakter anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut Chabib Thoha menyebutkan fungsi-fungsi diantaranya adalah evaluasi bagi guru bermanfaat untuk

mengetahui kemajuan belajar anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian evaluasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur yang dilakukan di kelas adalah dilaksanakan dengan melalui proses evaluasi seperti pengamatan, unjuk kerja dan penilaian perkembangan hafalan anak usia dini yang dilakukan setiap akhir semester. Sejalan dengan hal tersebut adapun teknik penilaian di RA menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 meliputi: unjuk kerja, hasil karya, pengamatan, portofolio, penugasan, catatan anekdot dan percakapan.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung yang dilakukan anak usia dini setiap harinya terhadap bidang pengembangan pembiasaan Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA). Sedangkan, untuk penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru meminta anak usia dini untuk maju ke depan membaca doa atau surat pendek tertentu, untuk melihat perkembangan hafalan anak usia dini. Selain itu, setiap semester akhir guru mengadakan evaluasi dengan cara anak usia dini setoran hafalan surat pendek dan doa harian yang akan dinilai oleh guru. Penilaian tersebut tidak berupa angka melainkan keterangan BB, MB, BSB, dan BSH. Skala penilaian perkembangan anak usia dini tersebut sejalan dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5611 tahun 2016 tentang petunjuk penilaian pembelajaran siswa RA. Skala capaian perkembangan anak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. BB (Belum Berkembang) artinya anak melakukannya masih dicontohkan oleh guru/orang lain.
2. MB (Mulai Berkembang) artinya anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru/orang lain.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru/orang lain.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya anak dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Hasil evaluasi tersebut akan dimasukkan ke dalam Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik RA An-Nur Keras Diwek Jombang agar orang tua bisa mengetahui perkembangan anak usia dini ketika di sekolah. Evaluasi yang dilakukan pihak madrasah atau Raudhatul Athfal adalah mengadakan rapat evaluasi yang membahas tentang kendala-kendala yang dialami saat pembiasaan program GEFA sehingga dapat dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama demi tercapainya tujuan GEFA. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan evaluasi menurut Abdul Mujib yaitu untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar mengadakan pengecekan sistematis terhadap hasil pendidikan yang dicapai kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian beberapa teori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam temuan penelitian ini model evaluasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang terdapat dua evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan di kelas dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Evaluasi di kelas dengan cara pengamatan, unjuk kerja dan evaluasi perkembangan hafalan anak usia dini yang dilakukan pada akhir semester. Evaluasi yang dilakukan pihak madrasah atau RA adalah dengan mengadakan rapat guru dan kepala sekolah untuk membahas kendala-kendala dari pembiasaan GEFA. Hal ini menandakan bahwa evaluasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan *Furudhul Ainiyah* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nur Keras Diwek Jombang

Semua program tentu tidak akan pernah terlepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat di dalamnya. Disamping ada faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan sebuah program tersebut, namun di sisi lain sebuah program juga tentu terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi program tersebut. salah satunya adalah program Gerakan *Furudhul Ainiyah* dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.

Faktor yang menjadi pendukung implementasi gerakan *Furudhul Ainiyah* dalam membentuk karakter anak usia dini adalah sarana dan prasarana yang representatif sehingga mempermudah implementasi program *Furudhul Ainiyah*, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rusi Nur Laily, S.P. selaku kepala sekolah RA An-Nur Keras Diwek Jombang yaitu dengan adanya poster-poster seperti huruf hijaiyah, 10 malaikat Allah, dan rukun Islam membuat anak usia dini khususnya yang sudah bisa membaca jadi, terbiasa melihat dan membacanya, sehingga menjadikan anak usia dini semakin hafal. Ada juga alat peraga gerakan sholat, yang membuat anak usia dini tertarik untuk memperhatikan dan menirukan gerakan sholat yang dijelaskan guru. Sebagaimana dengan yang dikatakan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida bahwa

> "Anak usia dini suka meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua dan orang terdekatnya, dia belum bisa memilih hal yang ditiru tersebut baik atau tidak. Oleh karena itu, orang tua dan orang terdekat seharusnya memberikan contoh perilaku dan ucapan yang baik pada anak usia dini, agar anak usia dini juga menirukan perilaku dan ucapan yang positif yang dilakukan oleh orang tua dan orang terdekatnya".

Selain itu sarana dan prasarana yang representatif menjadi pendukung dalam program GEFA, sehingga Penelitian tersebut menguatkan *research* yang telah dilakukan oleh Ziyanatul Waladah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang bahwasannya Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter siswa dilakukan untuk memperkuat kurikulum Pendidikan Agama Islam. Menurut hasil temuannya, program GEFA tersebut dapat berjalan karena adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor pendukung yang kedua menurut Ibu Rusi Nur Laily S.P selaku kepala sekolah adalah sebagian guru sudah mengajar di RA An-Nur sejak lama. Guru yang mengajar sejak lama tersebut sebagai pengingat dan pemberi contoh guru lain dalam implementasi program GEFA di RA An-Nur Keras Diwek Jombang, dan guru tersebut sering memberikan masukan terkait kendala-kendala yang dihadapi guru lain. Sebagaimana menurut Bafirman pembentukan karakter perlu dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, tidak sekadar diajarkan tetapi harus ditumbuhkembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri teladan, dan konsosial, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor pendukung selanjutnya adalah dari wali anak usia dini yang sangat antusias menyekolahkan anaknya di RA. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rusi Nur Laily, S.P bahwa wali anak usia dini antusias menyekolahkan anaknya di RA dengan harapan anaknya mengenal agama sejak dini dan bisa menjadi anak yang sholeh. Selain itu, ketika nanti anaknya melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi maka, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan dan pembelajaran yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu, dukungan dari wali anak usia dini tersebut menjadikan para guru tetap melaksanakan program GEFA hingga sekarang.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan dari pihak yayasan lembaga pendidikan yang menaungi RA An-Nur seperti penjelasan Ibu Sri Hartatik bahwa pihak yayasan selalu mendukung program RA An-Nur teruma program yang sesuai dengan visi misi RA An-Nur Keras Diwek

Jombang. Seperti yang dikatakan M. Anis Matta bahwa untuk mendukung pembentukan karakter terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, baik langsung maupun tidak langsung. Pihak yayasan dalam hal ini termasuk faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung.

Faktor pendukung yang terakhir adalah lingkungan yang religius. Seperti yang dijelaskan Ibu Rusi nur laily S.P bahwa, desa Keras melahirkan pendiri NU yaitu KH. Hasyim Asy'ari yang ayahnya bernama KH. Asy'ari yang hidup dan meninggal di desa Keras. Sehingga, tidak heran jika di desa Keras sering ditemui pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, sholawat nabi, dan banyak bermunculan TPQ (Taman pendidikan Qur'an). Sehingga, hal tersebut menjadi dukungan pada program GEFA untuk selalu dilaksanakan. Menurut Djatmika Rahmat di antara faktor yang mempengaruhi karakter dari luar diri anak usia dini yaitu: lingkungan, keluarga dan sekolah, pergaulan teman dan sahabat, penguasa atau pemimpin. Oleh karena itu, lingkungan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung alam Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang, yaitu : sarana dan prasarana yang representatif, kondisi lingkungan, dukungan guru yang telah lama mengajar di RA An-Nur, dukungan dari wali anak usia dini, dukungan dari pihak yayasan, dan lingkungan yang religius. Faktor pendukung dan alternatif pemberdayaan.

Faktor penghambat pada Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang seperti pernyataan Ibu Rusi Nur Laily, S.P. yaitu kondisi pandemi yang mengakibatkan anak usia dini Belajar Dari Rumah (BDR) hampir dua tahun. Hal tersebut mengakibatkan program GEFA terhambat untuk dilaksanakan, karena tidak bisa mengajak anak usia dini melakukan pembiasaan secara langsung di sekolah.

Faktor penghambat berikutnya menurut Ibu Titik Sutrami adalah sarana pendukung berupa *sound system* mengalami kerusakan akibat lama tidak digunakan selama pandemi. Akibat dari kerusakan tersebut pembiasaan mendengarkan murottal setiap pagi hari belum bisa dilaksanakan kembali.

Faktor penghambat pada Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang ada dua yaitu: kondisi pandemi yang mengakibatkan BDR (Belajar Dari Rumah dan sarana pendukung berupa *sound system* mengalami kerusakan karena tidak digunakan selama pandemi. Faktor penghambat dan alternatif solusi bisa dilihat pada (lampiran 19 hal 176).

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian maka, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang mencakup perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan terdapat a) mengadakan rapat dengan yayasan, guru serta kepala sekolah, b) menyiapkan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan *Furudhul Ainiyah* mencakup, a) materi *Furudhul Ainiyah* untuk kelompok belajar A dan B sama, b) dilaksanakan dengan terjadwal, sehingga terdapat pembiasaan harian dan pembiasaan mingguan, c) untuk pengenalan awal surat pendek, sholawat, doa sehari- hari, asmaul husna, praktek sholat, bacaan adzan, dan iqomah anak usia dini mendengarkan dan menirukan guru, d) pelaksanaan pembiasaan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, e) pelaksanaan pembiasaan di dalam kelas seperti hafalan surat pendek dan doa harian dibimbing oleh guru kelas masing-masing dan pembiasaan yang dilakukan ketika pagi hari sebelum masuk kelas yaitu materi yang

diberikan ketika berbaris dengan dipimpin satu guru dan guru lainnya mendampingi, f) anak usia dini diharapkan sesuai dengan visi dan misi RA An-Nur yaitu beriman dan berakhlakul karimah.

2. Evaluasi implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang adalah dengan menggunakan model pengamatan, unjuk kerja dan evaluasi akhir semester, untuk mengetahui perkembangan hafalan anak. Hasil penilaian tersebut dicatat dalam Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik agar wali anak usia dini menegtahui perkembangan putra– putrinya. Selain itu, guru melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama Kepala Sekolah untuk menyampaikan kendala yang dialami di dalam kelas terkait pembiasaan GEFA untuk mencari solusinya.
3. Faktor pendukung Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter anak usia dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang, yaitu berupa: a) sarana dan prasarana yang representatif, b) dukungan dari para guru RA An-Nur yang telah lama mengajar, c) dukungan wali anak usia dini, d) dukungan dari yayasan, dan e) kondisi lingkungan yang religius. Faktor penghambat yaitu berupa kondisi pandemi mengakibatkan Belajar Dari Rumah, (BDR) dan sarana pendukung rusak berupa *sound system*.

DAFTAR REFERENSI

‘Azah, Nur, Mutrofin, dan Ali Mahsun, Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur’an Berbasis Gerakan Madrasah *Furudhul Ainiyyah,* dalam http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/13 95 diakses pada 04 April 2022.

Adhar dkk. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang”,, Jurnal Kebijakan Pengembangan & Pendidikan, Volume 6, Nomor 1, Januari 2018., 232-242.

Ainissyifa, Hilda. *“*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01 2014: 1-26.

Almu’tasim, Amru. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius Uin Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016.

Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Al-Tirmidzî, Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan al-Tirmidzî.* al-Riyâd: Maktabah alma'ârif linatsir wa tauri’.

Anas, Malik ibn. *al-Muwatta’*. (Beirut: Dar Ihya al-Turas al-‘Arabi, 1985).

Anggito, Albi, & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Anis Matta, M. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat.

Anwar, Syaiful. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal*. Lampung: IAIN Raden Intan.

Ardy Wiyani, Novan. 2021. *Bina Karakter Anak Usia Dini, Panduan orang tua & guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Anak usia dini Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.

Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Tmiur, "Sebanyak 57 Persen Remaja Coba Pakai Narkoba" dalam http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja- coba-pakai-narkoba diakses pada 19 Februari 2022.

Dwiyanti, Siti Kharisma. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah di MTSN 1 Jombang", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 1 No. 4, Desember 2020, 1.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitrah, Luthfiyah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak.

Gainau, Maryam B. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.. Hamid, Abd. 2019. *Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik*, Jurnal. (Sumenep: STAI Miftahul Ulum Tarate)

Haraha, Ade Chita Putri. Character Building Pendidikan Karakter, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, 4.

Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen).* Yogyakarta: UNY Press.

Helaluddin, Hengki Wijaya. (tt). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjuaan Teori & Praktik*. (Jakarta: _____).

https://kbbi.web.id/mandiri diakses 28 Februari 2022. https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/metode.html diakses pada 20 Januari 2022.

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003 diakses pada 20 Januari 2022

https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e diakses pada 16 Februari 2022.

Ibrahim, "*Membentuk Karakter Anak usia dini Melalui Pembiasaan GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah*", https://radarjember jawapos.com/opini/20/11/2019/membentuk-karakter-anak usia dini- melalui pembiasaan-gefa-gerakan-furudul-ainiyah/ diakses 27 Februari 2022. Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.

Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Kamus Bahasa Arab Online, https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab- keindonesia/, diakses 27 Februari 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudyaan, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional" dalam https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan- karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional diakses pada 16 Februari 2022.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.

Kurniawan, Syamsul. *2016. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media**.**

Machmud, Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahadun. 2019. *Bedah Otak Cinta & Kecerdasan Strategi Meningkatkan Kecerdasan Strategi Anak/Siswa*. Jombang: Laa Roiba Hanifida.

Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Martayasa, I Wayan, dan I Ketut Sudarsana. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukani, "Pendidikan Karakter Perspektif, KH. Hasyim Asy'ari", *Madinah Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2014, 30-48.

Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Octavia, Lany dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.

Raharjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif,* www.mudjiaraharjo,uin-malang,ac,id/materi-kuliah,hmml. (2 Januari 2021).

Rahmat, Djamika. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.

Rukin. 2019. *Metodologi penelitian*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Saidah. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta: Prenada Media.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. Sukamdinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Rosdakarya.

Tim Penyusun Pengembangan GERAMM Provinsi Jatim. 2019. *Buku Pedoman gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM*). Sidoarjo: Tim Pengembangan GERAMM Jatim.

Toha, Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Waladah, Ziyanatul. "Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang)", Jurnal Al Ta"dib, Vol. 10, No. 2, September 2020.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group.